

## Hubungan Intensitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN 6 Menteng Palangka Raya

**\*Nopie, Chandra Anugrah Putra, Misyanto**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univertisas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono KM 1,5, Kel. Panarung, Kec. Pahandut, Kalimantan Tengah 73111

\*Correspondence e-mail: [nnopiepts@gmail.com](mailto:nnopiepts@gmail.com)

**Diterima: Maret 2026; Revisi: Mei 2026; Diterbitkan: Juni 2026**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan parsial dan simultan antara intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 6 Menteng Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional, penelitian ini melibatkan 55 siswa kelas V sebagai sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari total populasi 337 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi ganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata intensitas belajar 54,80 dan disiplin belajar 41,96 (kategori sedang), serta hasil belajar matematika 68,18 (kategori baik). Hasil uji-t menunjukkan nilai hitung untuk intensitas belajar 2,674 dan disiplin belajar 2,709, yang keduanya melebihi nilai t tabel 2,006. Secara simultan, nilai F hitung 67,317 lebih besar dari F tabel 3,175. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square 0,721 atau 72%. Dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan disiplin dan pengelolaan waktu belajar yang baik sebagai strategi utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Intensitas Belajar, Disiplin Belajar, Hasil Belajar Matematika

## *The Relationship Between Learning Intensity and Learning Discipline on Students' Mathematics Learning Outcomes at SDN 6 Menteng Palangka Raya*

### Abstract

*This study aims to analyze the partial and simultaneous relationships between learning intensity and learning discipline on students' mathematics learning outcomes at SDN 6 Menteng, Palangka Raya. Using a quantitative correlational approach, the study involved 55 fifth-grade students selected through purposive sampling from a total population of 337 students. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using multiple correlations using SPSS. The results showed an average learning intensity of 54.80, learning discipline of 41.96 (moderate category), and mathematics learning outcomes of 68.18 (good category). The t-test results showed a calculated value for learning intensity of 2.674 and learning discipline of 2.709, both of which exceeded the t-table value of 2.006. Simultaneously, the calculated F-value of 67.317 was greater than the F-table value of 3.175. The coefficient of determination showed an R-square of 0.721, or 72%. It can be concluded that learning intensity and learning discipline have a positive and significant relationship on mathematics learning outcomes. This finding emphasizes the importance of implementing discipline and good study time management as the main strategy in improving students' academic achievement.*

**Keywords:** Learning Intensity, Learning Discipline, Mathematics learning outcomes

**How to Cite:** Nopie, N., Putra, C. A., & Misyanto, M. (2026). Hubungan Intensitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 6 Menteng Palangka Raya. *Reflection Journal*, 6(1), 309-321. <https://doi.org/10.36312/xqbw8968>



<https://doi.org/10.36312/xqbw8968>

Copyright© 2026, Nopie et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Upaya mencapai tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar (Suryani & Agung, 2021).

Kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Laporan Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah di beberapa daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara optimal. Rendahnya hasil belajar siswa sering dikaitkan dengan kurang efektifnya proses pembelajaran, minimnya keterlibatan siswa, serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan menarik (Hidayat & Wulandari, 2021). Situasi tersebut berdampak langsung pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, salah satunya matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting pada jenjang sekolah dasar karena berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan berhitung, tetapi juga membangun keterampilan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidayati et al. (2020) menyatakan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kesulitan tersebut biasanya muncul karena siswa belum memahami konsep dasar secara mendalam dan kurang terbiasa melakukan latihan secara berkelanjutan. Widodo (2022) menegaskan bahwa penguatan pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan kemampuan berpikir rasional sejak dini.

Hakikat matematika meliputi aspek produk, proses, dan sikap ilmiah. Aspek produk berkaitan dengan konsep, prinsip, dan rumus matematika, sedangkan aspek proses berkaitan dengan aktivitas berpikir dalam memperoleh pengetahuan. Aspek sikap ilmiah berkaitan dengan ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah matematika (Afsari et al., 2021). Pratiwi et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan membentuk siswa agar mampu berpikir kritis serta terampil menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran matematika dengan demikian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, termasuk intensitas belajar dan disiplin belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih belum optimal. Hasil observasi awal di SDN 6 Menteng Palangka Raya memperlihatkan bahwa nilai matematika siswa kelas V masih berada di bawah harapan. Wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 25 September 2025 menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Banyak siswa hanya belajar ketika mendekati ujian, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kurang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Penggunaan gadget yang berlebihan juga menyebabkan siswa mudah terdistraksi sehingga waktu belajar menjadi tidak efektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika berkaitan erat dengan perilaku belajar siswa. Intensitas belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mendalam. Riyanto dan Aziza (2020) menjelaskan bahwa intensitas belajar mencerminkan frekuensi, durasi, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan intensitas belajar tinggi cenderung lebih aktif, lebih tekun berlatih, dan lebih siap menghadapi pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan

siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki intensitas belajar rendah.

Disiplin belajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Disiplin belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan belajar, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Rofiuddin dan Darmawan (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih fokus dan konsisten dalam belajar sehingga memperoleh hasil akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dan kurang memiliki keteraturan dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kondisi tersebut tampak pada siswa kelas V SDN 6 Menteng Palangka Raya. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa sekitar 60% siswa kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan antara rendahnya intensitas belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Kondisi ini juga sejalan dengan laporan Kemendikbud (2022) yang menunjukkan bahwa capaian numerasi siswa di Kalimantan Tengah masih berada di bawah rata-rata nasional.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Wulandari dan Setyowati (2021) menemukan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian Sari dan Hartono (2020) juga menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Wahyuni dan Ahmad (2024) menegaskan bahwa keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh keteraturan belajar dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perilaku belajar siswa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika.

Kajian mengenai hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika pada konteks sekolah dasar di Palangka Raya masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas metode pembelajaran, penggunaan media, atau fasilitas belajar sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian yang mengkaji hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami pengaruh perilaku belajar siswa terhadap pencapaian akademik matematika.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di SDN 6 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan antarvariabel, tetapi juga mengukur besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pembentukan kebiasaan belajar yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 6 Menteng Palangka Raya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya

terkait faktor internal yang memengaruhi hasil belajar matematika. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar (Kemendikbud, 2022).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Menteng Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu sekitar bulan Maret sampai April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih bervariasi dan sebagian besar belum mencapai target yang diharapkan. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kebiasaan belajar yang teratur, serta rendahnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena bertujuan mengetahui hubungan antara variabel intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDN 6 Menteng Palangka Raya yang berjumlah 337 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih siswa kelas V sebanyak 55 siswa. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas V memiliki tingkat perkembangan kognitif yang sesuai dengan tujuan penelitian dan telah mengikuti pembelajaran matematika secara aktif selama satu semester. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan subjek penelitian yang dianggap paling relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas intensitas belajar ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar matematika ( $Y$ ). Intensitas belajar diartikan sebagai tingkat kesungguhan siswa dalam belajar yang terlihat dari frekuensi, durasi, keterlibatan aktif, serta konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sadid, 2021). Disiplin belajar diartikan sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, termasuk kemampuan mengatur waktu, ketertiban, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik (Safitri, 2021). Hasil belajar matematika merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika yang diukur melalui tes objektif (Zainudin & Ubabuddin, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas angket dan tes pilihan ganda. Angket digunakan untuk mengukur intensitas belajar dan disiplin belajar siswa dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator masing-masing variabel agar instrumen mampu mengukur aspek yang relevan secara tepat (Widiana et al., 2023). Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa secara objektif berdasarkan materi yang telah dipelajari. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, daftar hadir, serta aktivitas penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung.

**Tabel 1.** indikator dari masing-masing variabel penelitian.

| Variabel                     | Definisi Operasional                                                                               | Indikator                                                                                     | Instrumen           |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Intensitas Belajar ( $X_1$ ) | Tingkat kesungguhan siswa dalam belajar yang terlihat dari aktivitas belajar yang dilakukan secara | Frekuensi belajar, durasi belajar, fokus belajar, keterlibatan aktif, manajemen waktu belajar | Angket skala Likert |

| Variabel                           | Definisi Operasional                                                                                | Indikator                                                                                                   | Instrumen           |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|                                    | konsisten (Sadid, 2021).                                                                            |                                                                                                             |                     |
| Disiplin Belajar (X <sub>2</sub> ) | Kepatuhan siswa terhadap aturan belajar dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik (Safitri, 2021). | Pengaturan waktu belajar, ketertiban belajar, ketaatan terhadap jadwal, tanggung jawab, keteraturan belajar | Angket skala Likert |
| Hasil Belajar Matematika (Y)       | Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika (Zainudin & Ubabuddin, 2023).             | Bilangan cacah, KPK dan FPB, pecahan, keliling bangun datar, luas bangun datar                              | Tes pilihan ganda   |

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas angket dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan validitas tes menggunakan teknik Point Biserial (Arikunto, 2020). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai ( $r_{\text{hitung}}$ ) lebih besar daripada ( $r_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk angket dan KR-20 untuk tes objektif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70 sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2020).

**Tabel 2.** Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

| Variabel                 | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|--------------------------|------------------|----------|------------|
| Intensitas Belajar       | 0,950            | > 0,70   | Reliabel   |
| Disiplin Belajar         | 0,953            | > 0,70   | Reliabel   |
| Hasil Belajar Matematika | 0,867            | > 0,70   | Reliabel   |

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap awal dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya berupa uji coba instrumen pada sekolah lain untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti mengurus perizinan penelitian dan melaksanakan pengumpulan data di SDN 6 Menteng Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa serta memberikan tes hasil belajar matematika kepada seluruh sampel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Rosini & Adab, 2023). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi berganda untuk mengetahui hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa (Sugiyono, 2022). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kontribusi kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi hasil belajar matematika siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data terhadap 55 siswa kelas V SDN 6 Menteng Palangka Raya. Data dikumpulkan menggunakan angket intensitas belajar, angket disiplin belajar, dan tes hasil belajar matematika. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Bagian hasil penelitian ini bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi variabel penelitian serta hubungan antara intensitas belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat intensitas belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel                 | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Intensitas Belajar       | 55 | 33      | 73      | 54,80 | 12,922         |
| Disiplin Belajar         | 55 | 20      | 63      | 41,96 | 11,947         |
| Hasil Belajar Matematika | 55 | 40      | 100     | 68,18 | 17,960         |

Variabel intensitas belajar memiliki rata-rata sebesar 54,80 dengan nilai minimum 33 dan maksimum 73. Nilai tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar siswa berada pada kategori sedang. Standar deviasi sebesar 12,922 menunjukkan adanya variasi tingkat intensitas belajar antar siswa. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki kebiasaan belajar yang rendah.

Variabel disiplin belajar memperoleh rata-rata sebesar 41,96 dengan skor minimum 20 dan maksimum 63. Nilai rata-rata tersebut juga termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 11,947 menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa cukup beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan keteraturan belajar yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas.

Variabel hasil belajar matematika memiliki rata-rata sebesar 68,18 dengan skor minimum 40 dan maksimum 100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar deviasi sebesar 17,960 menunjukkan adanya variasi kemampuan akademik siswa dalam memahami materi matematika.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat analisis statistik inferensial. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data residual penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| Variabel                 | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan           |
|--------------------------|------------------------|----------------------|
| Residual Data Penelitian | 0,200                  | Berdistribusi Normal |

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal. Kondisi ini

menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

| Hubungan Variabel                         | Sig. Deviation from Linearity | Keterangan |
|-------------------------------------------|-------------------------------|------------|
| Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar | 0,559                         | Linear     |
| Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar   | 0,712                         | Linear     |

Nilai signifikansi deviation from linearity untuk variabel intensitas belajar sebesar 0,559 dan disiplin belajar sebesar 0,712. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan intensitas belajar dan disiplin belajar diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika siswa.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel           | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|--------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Intensitas Belajar | 0,204     | 4,911 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Disiplin Belajar   | 0,204     | 4,911 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas sehingga variabel intensitas belajar dan disiplin belajar dapat dianalisis secara bersama-sama tanpa menimbulkan bias dalam model penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot untuk melihat pola penyebaran residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik juga tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara intensitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Korelasi Berganda

| Variabel                                                                  | Koefisien Korelasi (R) | Tingkat Hubungan |
|---------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------|
| Intensitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika | 0,849                  | Sangat Kuat      |

Peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,849. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin baik intensitas belajar dan disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar matematika siswa secara parsial.

**Tabel 8.** Hasil Uji t (Parsial)

| Variabel           | t hitung | t tabel | Sig.  | Keterangan |
|--------------------|----------|---------|-------|------------|
| Intensitas Belajar | 2,674    | 2,006   | 0,010 | Signifikan |
| Disiplin Belajar   | 2,709    | 2,006   | 0,009 | Signifikan |

Variabel intensitas belajar memiliki nilai t hitung sebesar 2,674 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 dengan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Variabel disiplin belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 2,709 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 dengan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar juga memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

### b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan intensitas belajar dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 9.** Hasil Uji F (Simultan)

| Variabel                                                                  | F hitung | F tabel | Sig.  | Keterangan |
|---------------------------------------------------------------------------|----------|---------|-------|------------|
| Intensitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika | 67,317   | 3,18    | 0,000 | Signifikan |

Nilai F hitung sebesar 67,317 lebih besar dari F tabel sebesar 3,18 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 10.** Hasil Koefisien Determinasi

| Variabel                                                                  | R Square | Persentase Kontribusi |
|---------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------|
| Intensitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika | 0,721    | 72,1%                 |

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,721 atau 72,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 72,1% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh bagaimana siswa membangun kebiasaan belajar yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Intensitas belajar yang tinggi memungkinkan siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep matematika melalui latihan, pengulangan, dan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Treacy (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang dikemas melalui aktivitas autentik dan

menantang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, transfer pengetahuan, serta retensi belajar siswa. Aktivitas belajar yang intensif membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ferrando et al. (2023) juga menegaskan bahwa tugas pemecahan masalah berbasis STEM yang mengintegrasikan matematika dengan konteks disiplin lain mampu menciptakan peluang belajar matematika yang lebih luas melalui aktivitas pemodelan dan interpretasi masalah.

Hubungan positif antara intensitas belajar dan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif dan lebih sering terlibat dalam kegiatan belajar cenderung memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Intensitas belajar yang baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui latihan yang berulang dan terstruktur. Neyney (2023) menyatakan bahwa aktivitas matematika dengan tingkat intensitas tinggi, terutama yang berbasis pengalaman dan refleksi, mampu meningkatkan performa akademik siswa secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan belajar, serta mempertahankan konsistensi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik cenderung lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, lebih fokus saat mengikuti pembelajaran, dan lebih siap menghadapi evaluasi akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fraser et al. (2019) yang menekankan pentingnya budaya belajar dan kolaborasi dalam membangun kualitas pembelajaran lintas disiplin. Lingkungan belajar yang mendukung keteraturan dan tanggung jawab akademik mampu membantu siswa membangun identitas belajar yang positif. Golding (2022) juga menjelaskan bahwa kualitas epistemik dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh norma dan budaya disiplin belajar yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Disiplin belajar yang baik memungkinkan siswa lebih mudah memahami konsep matematika secara sistematis dan berkelanjutan.

Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika juga dapat dijelaskan melalui aspek keyakinan dan sikap siswa terhadap matematika. Asbury et al. (2025) menjelaskan bahwa keyakinan mengenai kemampuan matematika dalam suatu disiplin tertentu dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan usaha belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi umumnya menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas matematika sehingga lebih mampu mempertahankan konsistensi belajar. Thompson et al. (2021) turut menegaskan bahwa budaya akademik dan praktik pembelajaran dalam suatu disiplin berpengaruh terhadap cara siswa memahami dan mengembangkan kemampuan matematika.

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak dapat dilepaskan dari kombinasi antara keterlibatan aktif siswa dalam belajar dan kemampuan siswa menjaga konsistensi belajar secara teratur. Intensitas belajar memberikan dorongan berupa usaha dan keterlibatan dalam aktivitas akademik, sedangkan disiplin belajar memberikan arah dan keteraturan terhadap aktivitas tersebut.

Temuan penelitian ini mendukung kajian Ferrando et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah lintas disiplin mampu meningkatkan peluang belajar siswa ketika didukung oleh desain tugas yang kuat dan interaksi pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang menuntut siswa aktif

menyelesaikan masalah matematika dalam konteks autentik mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun kebiasaan belajar yang lebih terstruktur. Treacy (2021) juga menjelaskan bahwa integrasi matematika dalam konteks sains dan STEM dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep, mengingat materi, dan menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi nyata.

Hubungan antara intensitas belajar dan hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran. Kartowagiran et al. (2019) menjelaskan bahwa intensitas instruksional dalam pembelajaran dapat dilihat dari frekuensi pertanyaan guru dan tingkat keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran dengan intensitas rendah cenderung membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan intensitas belajar siswa secara optimal.

Teknologi pembelajaran juga dapat mendukung peningkatan intensitas belajar matematika siswa. Sakibayev et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan mobile learning dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan interaksi pembelajaran melalui akses belajar yang lebih fleksibel. Penggunaan teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih intensif sesuai kebutuhan masing-masing. Triantafyllou dan Timčenko (2014) menambahkan bahwa pembelajaran matematika berbasis teknologi akan lebih efektif apabila didukung kesiapan siswa dan desain pembelajaran yang kontekstual.

Meskipun intensitas belajar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika, tingkat intensitas yang terlalu tinggi tanpa dukungan yang memadai juga dapat menimbulkan dampak negatif. Ibatova (2021) menjelaskan bahwa beban akademik yang terlalu berat dan tidak seimbang dapat menurunkan performa belajar siswa, terutama ketika siswa belum memiliki kesiapan belajar yang cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar perlu diimbangi dengan scaffolding, dukungan pembelajaran, dan pengelolaan beban belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Faktor afektif juga memengaruhi hubungan antara intensitas belajar dan hasil belajar matematika. Li dan Palaroan (2024) menjelaskan bahwa kecemasan matematika dapat menurunkan motivasi dan performa belajar siswa, terutama pada pembelajaran dengan tingkat tuntutan kognitif tinggi. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung kurang percaya diri dan lebih mudah mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas matematika. Dukungan emosional dan pembelajaran yang menyenangkan dengan demikian menjadi penting agar intensitas belajar yang tinggi tidak justru menimbulkan tekanan belajar pada siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Guru perlu menciptakan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tugas autentik, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan situasi nyata dan lintas disiplin dapat membantu siswa memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Sekolah juga perlu memperkuat budaya disiplin belajar melalui pembiasaan positif, penguatan karakter, dan pengawasan belajar yang konsisten. Fraser et al. (2019) menjelaskan bahwa kolaborasi dan budaya akademik yang kuat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran lintas disiplin. Lingkungan sekolah yang mendukung kedisiplinan dan keterlibatan aktif siswa akan membantu meningkatkan kualitas hasil belajar matematika secara berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan kombinasi antara aktivitas belajar yang intensif, disiplin belajar yang baik, dukungan pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 6 Menteng Palangka Raya, baik secara parsial maupun simultan. Intensitas belajar terbukti berhubungan positif terhadap hasil belajar matematika, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kesungguhan, frekuensi, dan keterlibatan siswa dalam belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Disiplin belajar juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, sehingga siswa yang mampu mengatur waktu belajar, menaati aturan, dan menyelesaikan tugas secara teratur cenderung memperoleh pencapaian akademik yang lebih optimal.

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa intensitas belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 72,1%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga ditentukan oleh kebiasaan belajar dan perilaku disiplin yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembentukan budaya belajar yang aktif, teratur, dan konsisten sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika di sekolah dasar.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dan guru disarankan untuk meningkatkan intensitas belajar dan disiplin belajar siswa melalui berbagai program pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Pemberian latihan rutin, penguatan motivasi belajar, serta pendampingan belajar secara berkala juga perlu dilakukan untuk membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik.

Sekolah perlu memperkuat budaya disiplin melalui penerapan aturan belajar yang konsisten dan pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Kerja sama antara guru dan orang tua juga penting dalam mengawasi aktivitas belajar siswa di rumah agar siswa memiliki keteraturan belajar yang lebih baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, gaya belajar, dan penggunaan media pembelajaran agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: Efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.
- Arikunto, S. (2020). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Asbury, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2025). Changing perspectives: The development of preservice teachers' field-specific ability beliefs across academic

- disciplines. *British Journal of Educational Psychology*, 96(1), 337–355. <https://doi.org/10.1111/bjep.70019>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ferrando, I., Albarracín, L., & Diago, P. D. (2023). Where is it best to sit in class? Description of an experience based on STEM problem solving in a school context. *Education Sciences*, 13(4), 417. <https://doi.org/10.3390/educsci13040417>
- Fraser, S., Beswick, K., Penson, M., Seen, A. J., & Whannell, R. (2019). Cross faculty collaboration in the development of an integrated mathematics and science initial teacher education program. *Australian Journal of Teacher Education*, 44(7), 68–83. <https://doi.org/10.14221/ajte.2019v44n7.5>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golding, J. (2022). Epistemic quality in the intended mathematics curriculum and implications for policy. In *Mathematics curriculum studies* (pp. 137–156). Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.5040/9781350167124.ch-008>
- Habibi, H., Hidayat, A. G., & Amrin, A. (2025). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Sintaksis*, 3(2), 86–104.
- Hidayat, R., & Wulandari, E. (2021). Tantangan guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 33–45.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi matematika calon guru sekolah dasar dalam menyelesaikan masalah PISA konten shape and space. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 185–194.
- Ibatova, A. Z. (2021). Assessing the student academic workload in the learning process of a technical university. *Revista Tempos E Espaços Em Educação*, 14(33), e16273. <https://doi.org/10.20952/revtee.v14i33.16273>
- Kartowagiran, B., Wibawa, E. A., Alfarisa, F., & Purnama, D. N. (2019). Can student assessment sheets replace observation sheets? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.22207>
- Kemendikbud. (2022). *Laporan hasil asesmen nasional 2022*. Kemendikbudristek.
- Li, Q., & Palaroan, R. (2024). Multidimensional academic anxiety: Examining domain-specific differences and motivational impacts. In *IntechOpen*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1008203>
- Mualif, R. F. (2024). *Penerapan reward dan punishment dalam membentuk perilaku disiplin belajar siswa kelas II MIN 6 Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo].
- Neyney, S. K. (2023). The performance of mathematics majors in the licensure examination for teachers of Baguio Central University. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(6), 10–21. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2023.v03i06.002>
- Pratiwi, V. E., & Meiliasari, M. (2025). Systematic literature review: Implementasi pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran matematika di sekolah. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 22–34.
- Purwaningsih, D., Ardani, A., & Irawati, A. (2020). Pengaruh kedisiplinan belajar dan intensitas belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 347–352.
- Ramadhan, H. (2023). *Pengaruh intensitas belajar siswa dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung* [Skripsi, Universitas Komputer Indonesia].

- Rany, R. (2023). *Pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap intensitas belajar peserta didik kelas VIII* [Skripsi, IAIN Parepare].
- Riyanto, D., & Aziza, M. (2020). Analisis intensitas belajar terhadap ketuntasan belajar matematika peserta didik kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(2), 325–335.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sekolah menengah atas setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 5(1), 55–67.
- Sadid, A. (2021). Hubungan intensitas belajar ekonomi, gaya hidup, dan prestasi belajar. *JIV: Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 49–60.
- Safitri, F. Y. (2021). *Kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas X IPS SMA Negeri 4 Solok Selatan* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].
- Sakibayev, S., Sakibayeva, B., Baidildinov, T., & Tulebayev, Y. (2023). ЖОҒАРЫ ОҚУ ОРЫНДАРЫНЫҢ ОҚУ ҒРДІСІНДЕ М-LEARNING-ті ПАЙДАЛАНУ. *Bulletin Series of Pedagogical Sciences*, 78(2), 2023. <https://doi.org/10.51889/2959-5762.2023.78.2.008>
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. YPAD Penerbit.
- Sari, M. P., Putra, R. A., & Hartono, Y. (2020). Pengaruh disiplin dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 88–97.
- Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan minat belajar matematika kelas V madrasah ibtidaiyah di Karanganyar. *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 1–9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Thompson, R. J., Finkenstaedt-Quinn, S. A., Shultz, G. S., Gere, A., & Reynolds, J. (2021). How faculty discipline and beliefs influence instructional uses of writing in STEM undergraduate courses at research-intensive universities. *Journal of Writing Research*, 12(3), 625–656. <https://doi.org/10.17239/jowr-2021.12.03.04>
- Treacy, P. (2021). A conceptual framework for integrating mathematics and science in the secondary classroom. *SN Social Sciences*, 1(6). <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00166-x>
- Triantafyllou, E., & Timčenko, O. (2014). Technology-enhanced mathematics education for creative engineering studies. In *2014 IEEE 14th International Conference on Advanced Learning Technologies* (pp. 777–779). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICALT.2014.228>
- Wahyuni, P. U., & Ahmad, S. (2024). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Widodo, S. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 90–98.
- Wulandari, T., & Setyowati, D. L. (2021). Hubungan intensitas dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 10(1), 45–55.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar. *Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.